

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Obyek /Subjek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012-2016. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis.

*Islamic Social Reporting* merupakan variabel dependen sedangkan Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Jumlah Komisaris Independen adalah variabel independen yang keseluruhan informasi atas variabel tersebut terdapat dalam laporan tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan oleh masing-masing bank. Data yang digunakan merupakan data Sekunder dari Bank Umum Syariah dengan periode 5 tahun (2012-2016). Panduan penulisan penelitian atau literatur dalam penelitian ini yaitu melalui buku teks, jurnal publikasi ilmiah, artikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, sekaligus sebagai sumber referensi dan pengumpulan data yang dibutuhkan.

##### **B. Jenis Data**

Data sekunder berupa data panel adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, data tersebut diperoleh dari *Annual Report* Bank Umum Syariah (BUS) periode 2012-2016, yang terdapat pada *official website* masing-masing bank. Nama Perbankan Syariah yang menjadi objek pada penelitian ini serta

*official website* masing-masing Perbankan Syariah dapat dilihat pada tabel 3.1 (lihat **Lampiran 1**)

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. metode *purposive sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang batasan sampel disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012 - 2016
2. Bank yang telah beroperasi dengan sistem Syariah.
3. Bank Syariah yang mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Dokumentasi. metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyalin, melihat, mengolah, mengevaluasi laporan serta dokumen yang terkait dengan objek penelitian perbankan syariah yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank yang menjadi sampel.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1) *Islamic Social Reporting***

*Islamic Social Reporting* dalam penelitian ini diukur menggunakan *list item* dari Penelitian terdahulu seperti Maali *et al.* (2006), Othman *et al.*

(2009), Haniffa (2002), Fauziah dan Yudho J (2013) yang mengacu pada *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Indeks atau skor *Islamic Social Reporting* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Fauziah dan Yudho J (2013) yang terdiri dari 6 (enam) tema; yaitu Tema Keuangan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Tenaga Kerja, Tema Sosial, Tema Lingkungan, dan Tema Tata Kelola Perusahaan.

Tema pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang terbagi dalam 6 (enam) kemudian dibagi menjadi 69 (enam puluh sembilan) sub tema. Analisis penilaian pengungkapan ISR dilakukan melalui metode skoring yaitu pemberian nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan. *Item-item* pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dilihat pada tabel 3.2 (lihat **Lampiran 2**)

## 2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang merupakan salah satu indikasi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dapat diukur melalui beberapa cara seperti dari Total Aset, Laba Tahun Berjalan atau Logaritma Natura dari Total Aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui *logaritma natura* (LN) dari total aset yang nilainya dapat diperoleh dari laporan keuangan pada akhir periode dalam *Annual Report* perusahaan Eksandy dan Hakim (2016).

$$Size = LN(\text{Total Aset})$$

## 2) Umur perusahaan

Menurut Herawati (2015) menyatakan bahwa Umur perusahaan menunjukkan pengalaman perusahaan dengan kata lain perusahaan mampu bersaing dan tetap eksis. umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Semakin lama Umur perusahaan, semakin luas pula hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sosialnya. Dengan semakin luasnya hubungan perusahaan dengan lingkungan sosialnya, maka usia perusahaan memiliki hubungan konseptual yang kuat dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Umur Perusahaan Dihitung sejak Perusahaan beropersi dengan sistem syariah (Nasir dkk (2013)).

## 3) Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Menurut Warde (2009) Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas mengawasi kegiatan perbankan syariah, agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah meliputi produk, pelayanan dan kegiatan oprasional perbankan. Dalam penelitian ini Ukuran Dewan Pengawas Syariah merupakan jumlah anggota DPS pada Perbankan Syariah di indonesia yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota DPS pada perbankan syariah yang tercantum dalam *Annual Report* perbankan syariah yang telah memenuhi kreteria yang ditetapkan peneneliti (Khoirudin, 2013).

$$\text{Ukuran Dewan Pengawas Syariah} = \sum \text{Dewan Pengawas Syariah}$$

#### 4) Jumlah Komisaris Independen

Menurut Awalia dkk (2015) menyatakan bahwa menghitung Jumlah komisaris independen adalah dengan melihat jumlah dari anggota dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tercantum dalam *Annual Report* perbankan syariah yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan peneneliti.

$$\text{Jumlah Komisaris Independen} = \sum \text{Komisaris Independen}$$

Berdasarkan penjelasan dari variabel diatas, berikut adalah persamaan regresi yang digunakan untuk perhitungan hipotesa:

$$\text{ISR} = \alpha + \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{JDPS} + \beta_4 \text{JKI} + e$$

Keterangan:

PSIR = Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

UP = Umur Perusahaan

UDPS = Ukuran Dewan Pengawas Syariah

JKI = Jumlah Komisaris Independen

e = Error (Kesalahan Pengganggu)

## **F. Uji Kualitas Data**

### 1) Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui rata-rata (mean), maksimum, minimum serta standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Nilai rata-rata yang diperoleh dapat mewakili nilai dari keseluruhan data kelompok. Uji statistik tersebut dilakukan dengan menggunakan program *Eviews 9*.

### 2) Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) Uji normalitas bertujuan untuk menguji atau mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data, maka dilakukan dengan menggunakan pengujian *Jarque Berra* (JB), jika probabilitas *Jarque Berra* hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

#### b) Uji multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji atau mengetahui hubungan atau korelasi antara beberapa variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Atau dapat diartikan pengujian dengan tujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau independen. dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya hubungan korelasi digunakan nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan baik atau tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari 10. Penelitian dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen.

### 3) Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (tidak Konstan). Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/*disturbance* yang muncul dalam persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian dengan *Heteroskedasticity test*.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013) Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan/*error* pada setiap pengamatan. Autokorelasi juga dapat dikatakan kesalahan dari gangguan periode tertentu berkorelasi dengan gangguan/*error* dari periode sebelumnya. Permasalahan autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu atau berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu atau *time series* karena gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji D-W). Menurut Ghazali (2013) uji Durbin Watson (Uji D-W) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan di uji adalah:

H<sub>0</sub> : tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

H<sub>A</sub> : ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Pengambilan Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 3.3**  
**Tabel Pengambilan Keputusan *Durbin Watson* test**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Bila nilai DW terletak atrara batas atas atau *upper bound* ( $d_u$ ) dan ( $4 - d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- b. Bila nilai DW lebih rendah dari batas atas atau *lower bound* ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada ( $4 - d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol. Berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara ( $4 - d_u$ ) dan ( $4 - d_l$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

## a. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1) Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai adjusted R square antara  $0 < \text{adjusted R}^2 < 1$ . Jika nilai adjusted R<sup>2</sup> semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. dengan kata lain Melalui pengujian ini, proporsi variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen.

### 2) Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2013) Uji F Statistik dilakukan untuk Menguji kelayakan model yang digunakan dalam mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F. Apabila nilai *probability* (F statistic)  $\leq 0,05$  maka model penelitian layak untuk digunakan.

### 3) Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2013) Uji signifikansi t pada dasarnya untuk menguji seberapa jauh variabel independen secara individual dalam

menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Ketentuan menganalisisnya sebagai berikut:

1. Jika nilai prob  $> 0,05$  berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai prob  $\leq 0,05$  dan hasil t-statistic bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

